

Analisis Pengelolaan dan Pembentukan Kas Kecil pada Perusahaan

Maftuhatud Diniyyah^{1✉}, Anita Handayani²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik

maftuhatud@gmail.com

Abstract

Financial management within the company is the main key to the company's operational activities and is inseparable from activities related to cash. Cash is an important thing that supports the ongoing operations of the company, cash is further divided into petty cash or petty cash which is provided to make payments in relatively small amounts on a regular basis. Good cash management is an indicator of the company's operational activities as well. The focus of the discussion in this study aims to analyze the procedures for managing and establishing petty cash at PT. XYZ with a type of qualitative descriptive research method. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The author was directly involved for about four months to find out the management and formation of petty cash at PT. XYZ. The results of this study indicate that the petty cash management method at PT. XYZ, namely by using the imprest fund system method, the procedure for recording and managing petty cash funds at PT. XYZ involves several parties (applicant, finance department, manager, accounting and finance SPV), the system for establishing and re-procuring petty cash funds at PT. XYZ is good enough, but there is a difference between the demand balance and the receipt balance due to the delay in submitting evidence of petty cash disbursements to accounting, so that accounting cannot record expenditures that have not been submitted.

Keywords: Cash, Petty Cash, Petty Cash Management, Establishment of Petty Cash, Company.

Abstrak

Pengelolaan keuangan dalam perusahaan merupakan kunci utama kegiatan operasional perusahaan dan tidak terlepas dari kegiatan yang berhubungan dengan kas. Kas merupakan hal penting yang mendukung berlangsungnya operasional perusahaan, pada kas dibagi lagi menjadi kas kecil atau petty cash yang mana disediakan untuk melakukan pembayaran dengan jumlah relatif kecil secara rutin. Pengelolaan kas yang baik menjadi indikator kegiatan operasional perusahaan juga baik pula. Fokus pembahasan pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prosedur pengelolaan dan pembentukan kas kecil pada PT. XYZ dengan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis terlibat langsung selama kurang lebih empat bulan untuk mengetahui pengelolaan dan pembentukan kas kecil pada PT. XYZ. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengelolaan kas kecil pada PT. XYZ yaitu dengan menggunakan metode imprest fund system, prosedur pencatatan dan pengelolaan dana kas kecil pada PT. XYZ melibatkan beberapa pihak (pemohon, bagian keuangan, manajer, akunting, dan finance SPV), sistem pembentukan dan pengadaan kembali dana kas kecil pada PT. XYZ sudah cukup baik, namun adanya selisih antara saldo permintaan dengan saldo penerimaan disebabkan karena terlambatnya penyerahan bukti pengeluaran kas kecil kepada akunting, sehingga akunting tidak dapat mencatat pengeluaran yang belum diserahkan.

Kata kunci: Kas, Kas Kecil, Pengelolaan Kas Kecil, Pembentukan Kas Kecil, Perusahaan.

Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Dewasa ini dalam dunia perekonomian banyak perusahaan yang semakin maju untuk bersaing di pasar. Perusahaan yang kurang baik untuk mencari celah dalam persaingan tentunya akan tertinggal. Oleh karenanya, sudah semestinya perusahaan mampu meningkatkan serta mengembangkan kreativitasnya yang dimiliki. Perusahaan dapat dikatakan berkembang apabila kualitas kerja perusahaan tersebut baik [1]. Dengan adanya prosedur kerja yang memadai maka akan terwujud kualitas keuangan yang baik pula. Seiring dengan perkembangan dunia usaha, sikap profesional sangat diperlukan. Agar setiap elemen yang ada dalam perusahaan berjalan sebagaimana

mestinya, sikap profesional dinilai menjadi sesuatu yang penting, hal ini juga menyokong agar kegiatan dalam perusahaan dapat terlaksana dengan baik. Karena dengan adanya sikap profesionalisme akan meminimalisir adanya kesalahan ataupun keterlambatan khususnya dalam divisi keuangan. Kunci utama berhasilnya kegiatan operasional perusahaan dapat dilihat dari pengelolaan keuangannya, yang mana hal tersebut tidak dapat terlepas dari segala kegiatan yang berhubungan dengan kas [2]. Pengelolaan keuangan merupakan suatu tindakan perusahaan untuk membantu dalam perencanaan, pemecahan masalah dan pembuatan keputusan dalam manajemen keuangan perusahaan [3]. Untuk pemenuhan kewajiban pembayaran barang

ataupun jasa kas sangat berperan penting guna mendukung berlangsungnya kegiatan operasional [4].

Kas merupakan salah satu aset lancar atau aktiva lancar yang sangat penting dalam perusahaan sebagai alat ukur dalam transaksi [5]. Satu siklus akuntansi (tidak lebih dari satu tahun) aset lancar diharapkan dapat dicairkan atau diuangkan. Kas, surat berharga, piutang pendapatan, beban dibayar di muka, piutang dagang, persediaan barang dagang, dan piutang wesel adalah bagian dari aktiva lancar. Kas selanjutnya dipecah menjadi kas kecil dan dana kas lainnya, seperti penerimaan kas dan cek yang akan ditempatkan di bank secara harian intack [6]. Sistem kas dengan metode tetap imprest fund system dan berubah fluctuating fund system adalah dua metode untuk penggunaan kas kecil dalam perusahaan [7]. Dalam pengelolaan kas kecil transaksi yang berlangsung tidaklah rumit, namun dalam pengelolaannya juga harus berdasarkan prosedur operasional keuangan perusahaan yang telah ditentukan. Karena jika pengelolaan kas kecil yang tidak sesuai ataupun cenderung tidak baik juga mampu menghambat serta memperlambat kelancaran kegiatan operasional perusahaan [8].

Dalam kegiatan operasional perusahaan kas kecil memiliki peranan penting, oleh karenanya perusahaan juga harus memastikan kelancaran pengelolaan dan sistematika atau prosedur pada kas kecil. Peran kas kecil dibutuhkan untuk mendanai keperluan operasional yang jumlah nominalnya relatif kecil, dan pengeluaran-pengeluaran kecil tersebut pasti terjadi setiap hari yang mana pengeluaran-pengeluaran tersebut menjadi besar. Oleh karenanya, pengeluaran seperti ini juga harus dikendalikan dengan memiliki dana khusus yang dikelola perusahaan yaitu kas kecil. Kas kecil digunakan sebagai cadangan untuk membayar biaya-biaya kecil. Dana tersebut dibuat dengan menggunakan pencatatan untuk biaya operasional perusahaan [9]. Sistem pengendalian merupakan salah satu sistem yang diharapkan mampu menjaga keberhasilan perusahaan, dan pengelolaan kas kecil berperan penting dalam berlangsungnya kegiatan operasional. Meskipun begitu, namun juga diperlukan adanya perhatian khusus terhadap kas kecil. Karena kemampuan bagaimana perusahaan dalam mengelola kekayaan yang dimiliki dapat disebabkan karena adanya keterkaitan dengan hal tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pencatatan Petty Cash (Kas Kecil) pada PT. MNI Entertainment Jakarta Pusat” yang mengungkapkan metode imprestt digunakan untuk melaksanakan pencatatan kas kecil pada perusahaan dan jumlah kas kecil konstan dari waktu ke waktu [10]. Kemudian berdasarkan dengan judul “Analisis Pengelolaan Dana Kas Kecil pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk KCU Magelang” menunjukkan bagaimana Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk KCU Magelang mengelola kas kecilnya

menggunakan imprest dan persekot untuk membentuk dana kas kecil [11]. Kemudian kajian dengan judul “Perancangan Pengendalian Internal Arus Kas Kecil Menggunakan Metode Imprest (Studi Kasus : Pt Es Hupindo) menunjukkan bahwa PT. Es Hupindo Lampung Selatan dapat memantau arus kas kecil, mencari data transaksi, dan membuat grafik yang dapat menggambarkan pengeluaran kas kecil minimum dan maksimum, yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal arus kas menggunakan teknik imprest [12]. Namun penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Kas Kecil (Petty Cash) pada PT. Deli Jaya Samudera” menunjukkan bahwa metode dana tetap digunakan untuk melaksanakan pencatatan kas kecil pada PT. Deli Jaya Samudera dilakukan dengan metode dana tetap. Namun pengisian dana kas kecil tidak dilakukan sesuai teknik karena dilakukan saat saldo kas menipis dan tidak menunggu akhir periode untuk diisi kembali [13]. Berdasarkan temuan penelitian dengan judul “Sistem Informasi Akuntansi Pengolahan Dana Kas Kecil Menggunakan Metode Imprest pada PT. Sinar Sosro Bandar Lampung” dapat diketahui bahwa sistem perusahaan untuk mengelola dana kas kecil meliputi data pengeluaran aks kecil, bukti tagihan, dan bukti pengeluaran yang dilakukan oleh pemohon [14].

PT. XYZ adalah salah perusahaan yang berjalan di bidang perikanan, khususnya budidaya udang. Untuk mengefektifkan kegiatan operasional dan membuat transaksi keuangan menjadi lebih efisien, PT. XYZ membangun dana kas kecil karena kegiatan operasional dapat diselesaikan lebih cepat dengan kas kecil. Sistem dana kas kecil PT. XYZ adalah sistem dana imprest fund system dengan jumlah kas yang telah ditentukan sebelumnya sebesar Rp 77.500.000 setiap bulan.

Biaya yang dikeluarkan PT. XYZ meliputi biaya operasional produksi (biaya yang dikeluarkan untuk mendukung proses produksi), biaya operasional kendaraan (biaya yang dikeluarkan untuk keperluan kendaraan, yang mana juga mendukung berlangsungnya kegiatan operasional), biaya borongan panen (biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses panen atau pengemasan produk), biaya oprasional kantin (biaya yang dikeluarkan untuk keperluan konsumsi para karyawan). Namun, pada kenyataannya PT. XYZ masih memiliki kekurangan dalam pengelolaan kas kecilnya. Masih sering terjadi perselisihan antara jumlah permintaan kas kecil yang dibutuhkan dengan jumlah penerimaan kas (belum terealisasi sepenuhnya), sehingga kegiatan operasional yang membutuhkan biaya juga terhambat. Permintaan dan realisasi kas kecil dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. PT. XYZ Permintaan dan Realisasi Kas Kecil Per 31 Desember 2021

No.	Bulan	Jumlah Permintaan	Jumlah Penerimaan
1.	Januari	Rp 52.312.592	Rp 50.550.000
2.	Februari	Rp 48.297.742	Rp 49.000.000
3.	Maret	Rp 50.141.686	Rp 50.000.000
4.	April	Rp 49.649.073	Rp 48.750.000
5.	Mei	Rp 39.993.348	Rp 39.000.000
6.	Juni	Rp 51.534.885	Rp 50.000.000
7.	Juli	Rp 54.926.390	Rp 51.775.000
8.	Agustus	Rp 48.577.296	Rp 50.000.000
9.	September	Rp 39.560.453	Rp 39.750.000
10.	Oktober	Rp 49.898.210	Rp 50.000.000
11.	November	Rp 51.425.220	Rp 51.000.000
12.	Desember	Rp 50.168.916	Rp 50.000.000
	Total	Rp 586.485.811	Rp 579.825.000

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ada beberapa bulan atau periode yang mengalami selisih antara jumlah saldo permintaan kas kecil dengan saldo yang kas kecil yang diterima. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan maksud menganalisis bagaimana PT. XYZ mengelola dan membentuk kas kecilnya.

Mata uang yang tersedia dan dana pada deposito merupakan aset yang paling likuid [15]. Aset lancar terdiri dari uang tunai dan barang-barang lainnya yang dapat digunakan sebagai alat tanpa kehilangan nilainya. Uang tunai adalah aset perusahaan yang sangat menarik dan mudah disalahgunakan bagi mereka yang menginginkannya [16]. Kas dapat diartikan sebagai nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan dengan barang-barang lain yang dapat diuangkan dalam waktu dekat sebagai cara untuk membayar kebutuhan keuangan, yang memiliki likuiditas maksimum [17]. Ketersediaan uang yang konstan membuat kas dengan sangat mudah diubah menjadi aset lain. Uang tunai juga mudah disembunyikan, ukurannya kecil (small bulk) dan sulit dikenali secara fisik [18]. Kas secara umum adalah harta lancar yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional maupun kegiatan produksi. Aset yang paling mudah dikonversikan ialah kas, dan digunakan untuk melunasi kewajiban perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kas adalah aset atau harta lancar paling likuid dan dapat diambil setiap saat serta digunakan sebagai alat tukar atau alat pembayaran yang sah, seperti koin, uang kertas, cek, dan wesel. Kas juga merupakan aset lancar yang mudah disalahgunakan oleh siapa pun karena sangat menarik. Kas kecil adalah uang tunai yang telah diberikan oleh perusahaan untuk membayar tagihan yang relatif kecil. Pembelian-pembelian kecil biasanya dilakukan dengan kas kecil [19]. Kas dibagi lagi menjadi kas kecil petty cash dan dana kas lainnya seperti penerimaan uang tunai dan cek-cek yang akan disetor ke bank harinya serta intack. Kas kecil, di sisi lain didefinisikan sebagai sejumlah uang yang disisihkan dengan tujuan untuk menutupi pengeluaran kecil dan pengeluaran yang telah dilakukan bank [20]. Kas kecil sebagai kas yang

dimiliki perusahaan untuk membayar pengeluaran yang jumlah nominalnya sedikit dan tidak ekonomis jika dibayar dengan cek. Kas yang dibuka secara khusus untuk memenuhi pembayaran kebutuhan perusahaan dalam jumlah yang relatif sederhana dan rutin (frekuensi tinggi) seperti membeli amplop, perangko, ATK, dan lain-lain, oleh karenanya digolongkan sebagai kas kecil [21]. Berdasarkan uraian di atas, kas kecil adalah uang yang disediakan perusahaan dalam bentuk uang tunai untuk membayar tagihan yang relatif kecil untuk memperlancar kegiatan operasional sehari-hari demi menjaga kepraktisan.

Karakteristik kas kecil diantaranya [22] :

- Manajemen biasanya menetapkan batas kas kecil sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan perusahaan. Dari perspektif operasional, setiap organisasi memiliki jumlah kas kecil yang berbeda.
- Kas kecil adalah sumber daya yang digunakan untuk membayar pembelian atau pengeluaran bernilai kecil. Kas kecil digunakan untuk menyediakan sejumlah dana. Jumlah dana kas kecil ditentukan oleh manajemen perusahaan

Teknik dana tetap (imprest fund system) dan metode fluktuasi (fluctuating fund system) adalah dua cara penerapan dana kas kecil. Metode pengisian dana kas kecil dengan jumlah yang sama setiap periodenya disebut dengan dana tetap [23]. Sedangkan metode fluktuasi mendasarkan pengisian dan pengelolaan kas kecil pada bukti transaksi yang ada satu per satu terus berubah, dan setiap transaksi kas kecil selalu dicatat dalam jurnal. Metode dana tetap dan metode dana berubah merupakan dua pendekatan pengelolaan dana kas kecil.

2. Metodologi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang pengelolaan kas kecil, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif, yakni dengan melibatkan pengumpulan data yang relevan dan melakukan wawancara. Saat menggunakan penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dan

meneliti keadaan objek yang alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk mencirikan dan mendeskripsikan kejadian yang ada. Pendekatan penelitian yang menggambarkan fakta dan menjelaskan keadaan objek penelitian untuk mencoba menginterpretasikan kebenaran berdasarkan data yang terkumpul di lapangan disebut metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini karena menurut peneliti cocok untuk mengkaji permasalahan dan mempelajari tentang pembentukan dan pengelolaan kas kecil di PT. XYZ. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji atau menganalisis Pengelolaan dan Pembentukan Kas Kecil pada PT. XYZ. Penelitian ini dilaksanakan pada PT. XYZ dengan waktu penelitian selama 4 bulan, dari Agustus hingga Desember.

Sumber Data

Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu :

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang bersumber dari informan secara langsung di tempat penelitian. Pada penelitian ini, data yang diperoleh bersumber dari key information wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian, yakni: Pertama, hasil wawancara yang dilakukan kepada bagian keuangan yang berperan sebagai pemegang, pengelola, dan yang bertanggung jawabkan masuk keluarnya dana kas kecil. Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap manajer umum di perusahaan tersebut, hal ini dilakukan untuk memastikan kebenaran dan membandingkan dengan hasil wawancara dari bagian keuangan. Kedua, lembar observasi (buku kas kecil, bukti kas keluar dan masuk, struk penarikan tunai) [24].

b. Data Sekunder

Data yang secara tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti disebut data sekunder, dengan kata lain data sekunder adalah data yang sudah terkumpul bukan dari peneliti secara langsung. Data sekunder diperoleh dari sumber data ketiga yakni dengan teknik dokumentasi. Data sekunder pada penelitian ini adalah laporan keuangan dan rincian rekapan pengeluaran operasional.

Teknik Pengumpulan Data

Pertama, teknik wawancara yaitu dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan yaitu: wawancara pada bagian keuangan dengan memberikan pertanyaan mengenai metode pengelolaan kas kecil, prosedur pencatatan dan pengisian kembali dana kas kecil. Sedangkan wawancara pada manajer umum dilakukan untuk memastikan kebenaran dan membandingkan hasil wawancara dengan bagian keuangan. Kedua, teknik observasi yakni dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap

objek penelitian. Dalam penelitian ini, informasi mengenai pengelolaan kas kecil dan proses untuk mencatat dan mengisi kembali saldo kas kecil dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan observasi. Ketiga, teknik dokumentasi yang bersumber dari laporan keuangan. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perbandingan saldo permintaan dengan saldo kas kecil yang diterima, serta pembentukan dana kas kecil.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang ada, tahap-tahap yang dilkakukan yaitu: Pertama, mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yakni buku kas kecil. Kedua, penyajian data, yakni dengan menganalisis presentase perbandingan saldo permintaan dengan saldo yang diterima dan menganalisis pengelolaan, pencatatan, serta prosedur dalam pengadaan kembali saldo kas kecil. Ketiga, menarik kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam analisis data deskriptif kualitatif

Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan kebenaran dari penelitian yang dilakukan serta untuk menguji data yang diperoleh. Teknik keabsahan data yang dilakukan penulis yaitu dengan uji reabilitas dengan menggunakan teknik triangulasi, melalui triangulasi sumber. Kemudian penulis mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber lain guna untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh. Hasil data yang dikumpulkan penulis dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang mana selanjutnya dimintakan kesepakatan kepada informan dengan member check [25].

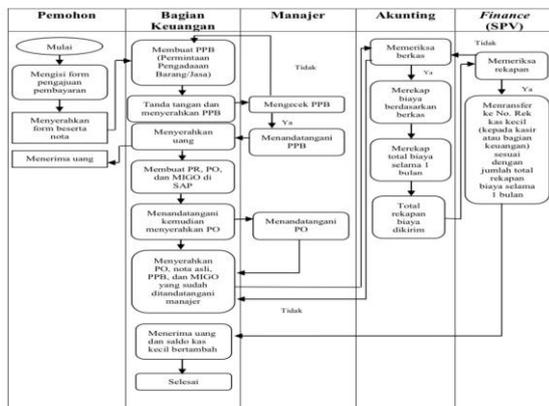
3. Hasil dan Pembahasan

Pada akhir bulan atau akhir periode PT. XYZ mengisi kembali saldo kas kecilnya. Dana kas kecil yang ada pada PT. XYZ dibagi menjadi per proyek. Sehingga setiap proyek diberi anggaran atau batasan-batasan sendiri. Pertama, yaitu biaya operasional produksi yakni biaya-biaya yang khususnya untuk mendukung proses produksi seperti biaya pemeliharaan modul (tempat budidaya), perlengkapan kantor, pembayaran tenaga harian lepas pembersihan sand filter, dan lain-lain dengan batasaan anggaran Rp. 15.000.000,- per setengah bulan, sehingga didapatkan Rp. 30.000.000,- untuk total anggaran per bulannya.

Prosedur Pencatatan dan Pengisian Kembali Kas Kecil pada PT. XYZ

Secara umum pendokumentasian kas kecil berfungsi sebagai alat untuk menyelesaikan suatu tujuan, salah satunya yaitu agar pengeluaran yang terjadi tercatat secara rinci dan tidak ada penyelewengan. Alur pencatatan pengeluaran kas kecil saling berkaitan dengan pengadaan kembali dana kas kecil. Berdasarkan observasi dan pengamatan penulis, dalam

implementasinya PT. XYZ melibatkan beberapa pihak untuk prosedur pencatatan kas kecil dan juga melewati beberapa alur yang tidak sederhana. Hasil wawancara dengan informan manajer umum dan bagian keuangan pada perusahaan tersebut menunjukkan sistematika pencatatan dan pengisian kembali kas kecil pada PT. XYZ melibatkan lima bagian, yaitu: Pertama, pemohon berperan untuk menyerahkan nota untuk bisa diklaim atau diganti sesuai nominal pada nota. Kedua, bagian keuangan sebagai pengelola, dan yang bertanggungjawab keluar masuk kas kecil. Ketiga, manajer umum berperan sebagai pemeriksa, untuk kemudian ditolak ataupun disetujui permohonan dari pemohon melalui bagian keuangan. Keempat, akunting sebagai perekap dan perantara pengajuan pengisian kembali kas kecil kepada finance SPV. Kelima, pengajuan dan pengisian kas kecil dilakukan oleh finance SPV. Proses pada PT. XYZ untuk pencatatan dan pengisian kembali dana kas kecil adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Prosedur Pencatatan dan Pengadaan Kembali Dana Kas Kecil PT. XYZ

Sistem klaim nota yang digunakan di PT. XYZ untuk mencatat dan mengisi kembali dana kas kecil dapat dipahami berdasarkan gambar di atas. Yaitu dimulai dengan pemohon yang mengisi form pengajuan pembayaran, kemudian bagian keuangan akan memproses dengan membuat PPB (Permintaan Pengadaan Barang/Jasa) untuk kemudian diserahkan ke manajer. Setelah PPB mendapat paraf dari manajer, kemudian bagian keuangan akan menyerahkan uang

kepada pemohon sesuai nominal pada nota, lalu bagian keuangan memproses lebih lanjut dengan membuat PR (Purchase Requestion), PO (Purchase Order), dan MIGO (Bukti Penerimaan Barang) pada SAP (System Application and Product in Processing). Kemudian bagian keuangan akan menyerahkan PO untuk ditandatangani manajer. Setelah manajer memberi paraf bagian keuangan akan menyusun berkas yang berisi PPB, PO, MIGO, dan dilampiri nota asli untuk diserahkan kepada akunting. Kemudian akunting akan mencatat dalam rekapan pengeluaran berdasarkan nominal pada PO dan nota. Begitu pula akunting akan mencatat setiap pengeluaran berdasarkan PO dan nota terlampir dari bagian keuangan. Pada setiap akhir bulan akunting mengirim rekapan pengeluaran dana kas kecil pada finance. Setelah finance memeriksa dan diterima, maka finance akan menransfer uang atau mengisi kas kecil pada bagian keuangan dengan nominal berdasarkan rekapan pengeluaran selama satu bulan tersebut, dan saldo kas kecil pun terisi kembali.

Perbandingan Saldo Permintaan dengan Saldo yang Diterima pada PT. XYZ

Dalam pelaksanaan pengadaan kembali dana kas kecil, pada PT. XYZ melalui beberapa tahapan. Sistem pencairan dana pada kas kecil dilakukan setiap akhir bulan, yakni akunting mengirim total rekapan pengeluaran kas kecil selama satu bulan kepada finance. Akunting tidak akan mencatat pengeluaran pada rekapan bulanan jika berkas/bukti pengeluaran (PPB, PO, MIGO, dan nota asli) yang diserahkan oleh bagian keuangan tidak lengkap. Hal ini mengakibatkan akunting terlambat untuk menyerahkan total rekapan pengeluaran kepada finance karena menunggu bagian keuangan untuk menyerahkan bukti pengeluaran selama periode tersebut. Akibatnya pencairan dana pada kas kecil juga terlambat. Jika keterlambatannya melebihi setengah periode berikutnya maka akunting akan tetap mengirim rekapan pengeluaran tersebut kepada finance. Hal ini mengakibatkan saldo permintaan tidak terealisasikan sepenuhnya. Berikut perbandingan saldo permintaan dengan saldo yang diterima pada kas kecil PT. XYZ tahun 2021.

Tabel 3. PT. XYZ Permintaan Dan Penerimaan Kas Kecil Per. 31 Desember 2021

No.	Bulan	Jumlah Permintaan	Jumlah Penerimaan	Selisih	
				Rp	%
1.	Januari	Rp 52.312.592	Rp 50.550.000	(Rp 1.762.592)	3,37
2.	Februari	Rp 48.297.742	Rp 49.000.000	Rp 702.258	1,45
3.	Maret	Rp 50.141.686	Rp 50.000.000	(Rp 141.686)	0,28
4.	April	Rp 49.649.073	Rp 48.750.000	(Rp 899.073)	1,81
5.	Mei	Rp 39.993.348	Rp 39.000.000	(Rp 993.348)	2,48
6.	Juni	Rp 51.534.885	Rp 50.000.000	(Rp 1.534.885)	2,98
7.	Juli	Rp 54.926.390	Rp 51.775.000	(Rp 3.151.390)	5,74
8.	Agustus	Rp 48.577.296	Rp 50.000.000	Rp 1.422.704	2,93
9.	September	Rp 39.560.453	Rp 39.750.000	Rp 189.547	0,48
10.	Oktober	Rp 49.898.210	Rp 50.000.000	Rp 101.790	0,20
11.	November	Rp 51.425.220	Rp 51.000.000	(Rp 425.220)	0,83
12.	Desember	Rp 50.168.916	Rp 50.000.000	(Rp 168.916)	0,34

Total	Rp 586.485.811	Rp 579.825.000	(Rp 6.660.811)	1,96
-------	----------------	----------------	----------------	------

Berdasarkan tabel di atas didapatkan total saldo permintaan selama periode 2021 yaitu Rp 586.485.811, dengan total saldo yang diterima Rp 579.825.000, sehingga didapatkan selisih Rp Rp 6.660.811 dengan persentase 1,96%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua permintaan penggunaan kas kecil dapat dipenuhi seperti yang diminta. Karena harus menunggu pengisian, berbagai kegiatan operasional yang membutuhkan kas kecil tidak dapat diselesaikan tepat waktu. PT. XYZ telah menetapkan standar kas kecil, termasuk pembentukan kas kecil, penetapan prosedur permintaan kas kecil, pertanggungjawaban pengeluaran kas kecil, hingga prosedur pengisian kas kecil. Bagian keuangan seharusnya bertugas mecairkan dana kas kecil sebulan sekali pada akhir bulan, namun sering terjadi keterlambatan. Padahal saat melakukan pengajuan kas kecil harus menyertakan dokumen bukti

Tabel 4. Pembentukan Dana Kas Kecil Periode Oktober 2021

Account	Currency	Kurs	Actual CCY	
			Debit	Kredit
Kas kecil	IDR	1.00	77.500.000	
Kas Bank	IDR	1.00		77.500.000
Saldo	IDR	1.00		77.500.000

Pengisian Kembali Dana Kas Kecil

Semua bukti pengeluaran dan dokumen pendukung lainnya harus dikirim ke finance SPV untuk diperiksa

Tabel 5. Pengisian Kembali Dana Kas Kecil Periode Oktober 2021

No.	Keterangan	Kredit	Debet
1.	Operasional produksi	Rp 17.840.000	
2.	Operasional borongan panen	Rp 8.654.210	
3.	Operasional kendaraan	Rp 4.335.500	Rp50.000.000
4.	Operasional kantin	Rp 19.068.500	
	Total	Rp 49.898.210	Rp50.000.000

Periode November 2021

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh saldo yang diterima lebih banyak dibandingkan dengan saldo permintaan, yaitu dengan selisih Rp 101.790. Hal ini disebabkan karena ada beberapa bukti pengeluaran kas kecil bulan sebelumnya baru bisa dilengkapi pada bulan Oktober.

Tabel 6. Pembentukan Dana Kas Kecil Periode November 2021

Account	Currency	Kurs	Actual CCY	
			Debit	Kredit
Kas kecil	IDR	1.00	49.898.210	
Cash on hand	IDR	1.00	27.601.790	
Kas Bank	IDR	1.00		49.898.210
Saldo	IDR	1.00		77.500.000

Untuk pengisian kembali dana kas kecil pada periode November 2021 dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 7. Pengisian Kembali Dana Kas Kecil Periode November 2021

No.	Keterangan	Kredit	Debet
1.	Operasional produksi	Rp 23.539.400	
2.	Operasional borongan panen	Rp 7.546.320	Rp51.000.000

kas keluar. Sehingga pengajuan kas kecil tertunda, akibatnya pencairan dana kas kecil pun ikut tertunda. Hal tersebut mengakibatkan seolah-olah ada permintaan kas kecil sebanyak dua hingga tiga kali dalam sebulan. Meskipun bukti pengeluaran kas kecil tidak lengkap namun pengisian dana kas kecil tidak dapat diselesaikan tepat waktu walaupun saldo telah habis. Oleh karena itu kegiatan operasional tertunda karena persediaan saldo kas kecil tidak dapat mengimbangnya.

Pembentukan Dana Kas Kecil

Pembentukan dana kas kecil di ambil berdasarkan jumlah total yang dikeluarkan pada bulan sebelumnya. Dana kemudian akan dicairkan dalam jumlah yang diperlukan untuk menutupi biaya-biaya bulan sebelumnya. Dengan mendebet kas kecil dan mengkredit rekening kas bank, dibuat jurnal untuk membuat dana kas kecil. Berikut adalah pembuatan dana kas kecil untuk Bulan Oktober.

guna mengisi kembali dana kas kecil. Dana aks kecil selanjutnya akan diisi kembali oleh finance SPV.

Pembentukan Dana Kas Kecil

Dana kas kecil sebesar Rp 49.898.210 telah dicairkan pada awal November. Pembentukan dana kas kecil untuk bulan November 2021 dapat dilihat di tabel berikut.

3.	Operasional kendaraan	Rp 2.231.000	
4.	Operasional kantin	Rp 18.108.500	
	Total	Rp 51.425.220	Rp51.000.000

Berdasarkan tabel di atas, jumlah saldo yang diterima lebih sedikit daripada saldo permintaan, yakni dengan selisih Rp 425.220. Hal tersebut disebabkan karena keterlambatan pembuatan serta penyerahan bukti pengeluaran kas kecil kepada akunting sehingga tidak mencatat pengeluaran tersebut, dan pengeluaran tersebut tidak dilaporkan kepada finance (SPV). Hal ini mengakibatkan jumlah saldo yang diterima lebih kecil dibandingkan dengan saldo permintaan.

Periode Desember 2021

Pembentukan Dana Kas Kecil

Awal Desember dibentuk lagi dana kas kecil, dengan jumlah Rp 51.425.220. Berikut adalah pembentukan dana kas kecil untuk bulan Desember 2021

Tabel 8. Pembentukan Dana Kas Kecil Periode Desember 2021

Account	Currency	Kurs	Actual CCY	
			Debit	Kredit
Kas kecil	IDR	1.00	51.425.220	
Cash on hand	IDR	1.00	26.074.780	
Kas Bank	IDR	1.00		51.425.220
Saldo	IDR	1.00		77.500.000

Berikut pengisian kembali dana kas kecil pada periode Desember 2021.

Pengisian Kembali Dana Kas Kecil

Tabel 9. Pengisian Kembali Dana Kas Kecil Periode Desember 2021

No.	Keterangan	Kredit	Debet
1.	Operasional produksi	Rp 20.621.800	
2.	Operasional borongan panen	Rp 6.954.210	
3.	Operasional kendaraan	Rp 3.950.906	Rp50.000.000
4.	Operasional kantin	Rp 18.642.000	
	Total	Rp 50.168.916	Rp50.000.000

Dapat dilihat dari tabel di atas, jumlah saldo yang diterima lebih sedikit daripada saldo permintaan, yakni dengan selisih Rp Rp168.916. Hal tersebut disebabkan karena keterlambatan pembuatan serta penyerahan bukti pengeluaran kas kecil kepada akunting sehingga tidak mencatat pengeluaran tersebut, dan pengeluaran tersebut tidak dilaporkan kepada finance (SPV). Hal ini mengakibatkan jumlah saldo yang diterima lebih kecil dibandingkan dengan saldo permintaan.

4. Kesimpulan

Pembahasan penelitian mengenai analisis penerapan manajemen kas kecil di PT. XYZ: Pertama, PT. XYZ menggunakan metode imprest fund system atau menetapkan jumlah dana per periode untuk pengelolaan kas kecilnya, yakni dengan jumlah Rp 77.500.000,- setiap bulannya dan dibagi berdasarkan per proyek. PT. XYZ menetapkan ada empat proyek yang menggunakan dana kas kecil, yaitu operasional produksi, operasional kendaraan, operasional borongan panen, dan operasional kantin. PT. XYZ sudah cukup memadai dalam mengalokasikan dana untuk keempat proyek tersebut. Hal ini dapat terlihat dari fakta bahwa pencairan kas kecil setiap proyek tidak pernah melebihi batas maksimum yang diberikan. Kedua, pada PT. XYZ beberapa pihak terlibat dalam pencatatan dan pengelolaan dana kas kecil, diantaranya yaitu pemohon, bagian keuangan, manajer, akunting, dan finance SPV. Pemohon sebagai pihak yang mengajukan pembayaran, bagian keuangan sebagai pelaksana, manajer sebagai pemeriksa, akunting

sebagai perekap total pengeluaran dan penyalur laporan keuangan kepada finance SPV, dan finance SPV berperan sebagai fasilitator dana kas kecil. Semua peran tersebut bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai prosedur yang ada, oleh karena itu pencatatan dan pengelolaan kas kecil pada PT. XYZ baik. Ketiga, pada PT. XYZ sistem pembentukan dan pengadaan kembali dana kas kecil sudah cukup baik, namun adanya selisih antara saldo permintaan dengan saldo penerimaan disebabkan karena terlambatnya penyerahan bukti pengeluaran kas kecil kepada akunting, sehingga akunting tidak dapat mencatat pengeluaran yang belum diserahkan. Akibatnya pengeluaran tersebut tidak tersampaikan kepada finance SPV dan mengakibatkan selisihnya saldo permintaan dengan saldo yang diterima. Hasil perhitungan menunjukkan adanya selisih antara saldo permintaan senilai Rp 586.485.811 dengan saldo terealisasi senilai Rp 579.825.000 untuk periode 2021 yaitu Rp 6.660.811 dengan persentase 1,96%.

Daftar Rujukan

- [1] Wayuni, N. P. T. (2019). Sistem Pengendalian Dan Mekanisme Pengelolaan Kas Kecil Pada Rumah Sakit Umum (Rsu) Shanti Graha. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 6(2), 31. <https://doi.org/10.23887/vjra.v6i2.20730>
- [2] Wulandari, P., & Epi, Y. (2021). Analisis Perlakuan Akuntansi pada Kas Kecil PT. Kallista Alam Kantor Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(1). <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i1.972>
- [3] Rahmawati, M., Fitria Lestari, A., Supeno, W., & Insan Nurachim, R. (2022). Peranan Pengelolaan Kas Kecil Pada

- Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Darul Hikmah. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 114–121. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v1i2.765>
- [4] Welli, & Harahap, A. P. (2021). Analisis Akuntansi Pengelolaan Keuangan Daerah atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 1(2), 131–142. <https://doi.org/10.54259/mudima.v1i2.114>
- [5] Rahmayadi, A. (2021). Analisis Prosedur Pengendalian Internal Dana Kas Kecil pada Restoran Bakso Mas Gendut Bukit Besar Palembang. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(3), 27–43. <https://doi.org/10.47747/jismab.v2i3.416>
- [6] Ermanuri, E., & Saputra, D. H. (2022). Pengelolaan Kas Kecil Pada Percetakan Surya Mandiri Tangerang. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 6(2), 110. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v6i2.563>
- [7] Napitupulu, H., & Napitupulu, A. (2020). Analisis Perputaran Kas Dan Perubahan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Makanan Dan Minuman) Periode 2015 – 2018. *Jurnal Manajemen & Bisnis* Jakarta, 2(1), 80–87. <https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v2i1.51>
- [8] Firman, C. S. (2019). Pengaruh Arus Kas Bebas, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Manajerial, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.35308/akbis.v0i0.1017>
- [9] Nainggolan, E. P. (2021). Analisis Determinan Dividen Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 137–146. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i2.6522>
- [10] Caestia, C., & Indarto, M. R. (2020). Analisis Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Telaah Bisnis*, 19(1). <https://doi.org/10.35917/tb.v19i1.162>
- [11] Djajasoedarma, M. G., Sukmawati, A., & Anggraeni, E. (2020). ANALISIS PENGELOLAAN PENGETAHUAN Dengan Asian Productivity Organization - Assessment Tools Pada Perusahaan Perkebunan Indonesia. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 41(1), 61. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v41i1.506>
- [12] Sulastris, S. (2022). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2020). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 2(1), 484–499. <https://doi.org/10.47233/jebs.v2i1.131>
- [13] Lukman, M., & Nurjanah, Y. (2019). Analisis Pengendalian Intern Atas Penjualan Dan Penerimaan Kas Terhadap Efektifitas Perusahaan (Studi Kasus pada PT Astra International, Tbk – Isuzu Cabang Bogor). <https://doi.org/10.31227/osf.io/pjy6r>
- [14] Wardah, S., Fauzi, A. K., & Wijayanto, S. A. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Gerabah di Desa Banyumulek. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 545–550. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1202>
- [15] Firman, C. S. (2019). Pengaruh Arus Kas Bebas, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Manajerial, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.35308/akbis.v0i0.1017>
- [16] Karlina, E., Ariandi, F., Humaeroh, S. D., & Martiwi, R. (2019). Analisis Pelaksanaan Pencatatan Petty Cash (Kas Kecil) Pada PT MNI Entertainment Jakarta Pusat. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(2), 233–240. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i2.6369>
- [17] Melli Herfina, & Hengky Saputra. (2020). Analisis Laporan Arus Kas Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Solok Tahun Anggaran 2019. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 1(1), 24–40. <https://doi.org/10.31933/ejpp.v1i1.94>
- [18] Anzari, E. F. (2022). analisis laporan arus kas sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada pt. bank sumut kcp mandala bay pass. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 84–89. <https://doi.org/10.46576/bn.v5i1.2157>
- [19] Avriyanti, R., Saptantinah, D., & Kristianto, D. (2022). Analisis Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT POS Indonesia (Persero) Tahun 2014- 2018). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(4). <https://doi.org/10.33061/jasti.v16i4.6232>
- [20] Utirahman, N. (2018). Analisis Perputaran Persediaan Terhadap Kas Pada Perusahaan PT. Rocky Mitra Bangunan. *Gorontalo Management Research*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32662/gomares.v1i1.114>
- [21] Utirahman, N. (2018). Analisis Perputaran Persediaan Terhadap Kas Pada Perusahaan PT. Rocky Mitra Bangunan. *Gorontalo Management Research*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32662/gomares.v1i1.114>
- [22] Nur Afni Karim. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Kas Besar Di Unit Cco (Cash And Clearing Operation) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk Area Manado. *Cemerlang : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(4), 127–131. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i4.508>
- [23] Cahyani, Y., & Muanifah, S. (2022). Analisis Persistensi Laba Perspektif Arus Kas Operasi Dan Tingkat Hutang Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Indonesia. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 5(1), 180–188. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i1.450>
- [24] Hardiyanti, H., Hasbiah, S., & Anwar, A. (2022). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4769–4774. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1102>
- [25] Jalil, M., & Syahreni, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 23–34. <https://doi.org/10.32520/jak.v9i2.1355>